

# Perancangan Interior *Bike Center* di Surabaya

Dionisius Alfred Widhiaono dan Yusita Kusumarini  
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: dionisiusalfred@gmail.com ;yusita@peter.petra.ac.id

**Abstrak**—“Perancangan Interior *Bike Center* di Surabaya” ini merupakan ide untuk membangun dan memfasilitasi para penggemar olahraga balap sepeda yang ada di Surabaya. Olahraga bersepeda di Surabaya sekarang sangatlah banyak penggemarnya, yang paling diminati sepeda *fixie* (*fixed gear bike*) dan sepeda balap (*road bike*). Perancang melingkupi para pecinta sepeda ini dengan fasilitas-fasilitas seperti *café*, trek *mini-velodrome*, *indoor training*, klinik, toko sepeda, bengkel, kantor, dan masih banyak fasilitas lainnya. Metode perancangan yang digunakan perancang yaitu metode perancangan linear, dan menghasilkan karya desain berupa visualisasi ruang dan fasilitas yang ada pada bangunan dan juga berupa prototype skala 1:50. Perancang menghadirkan *mini-velodrome* serta fasilitas-fasilitas pendukung yang bisa dinikmati oleh komunitas yang berarti bersifat komunal, sehingga ruang-ruang yang ada didalamnya ditata sesuai kebutuhan komunitas, bukan perseorangan.

**Kata Kunci**—Velodrome, Pusat Sepeda, dan Sepeda Balap

**Abstrac**—“Interior Designing *Bike Center* in Surabaya” is an idea to built and provide facilities for people who love sports, specifically cycling, in Surabaya. Cycling is very popular in Surabaya nowadays. The most like are fixed gear bike and road bike. The designer covers the bike lovers with facilities such as a *café*, *mini-velodrome* track, *indoor training* or gym, clinic, bike store, workshop, offices, and many other facilities. Linear Design Method is used by designer, and produce visualization design space and a 1:50 scale prototype. Designer presenting *mini-velodrome* and many other facilities that peoples can enjoy with their community, the design itself is especially for communal activities, so every spaces are designed fot community, not individual.

**Keyword**—Velodrome, Bike Center and Road Bike

## I. PENDAHULUAN

Bersepeda merupakan kegiatan yang sehat, selain itu sepeda merupakan alat transportasi yang dapat mengurangi polusi udara di jalanan. Sepeda memiliki trek bernama *velodrome* yang biasanya digunakan untuk balap sepeda, dan *velodrome* sendiri memiliki 2 jenis trek yaitu trek tertutup dan terbuka.

Trek *Velodrome* yang berada di area terbuka atau *outdoor* menjadi masalah dalam perancangan interior ini. Luasan trek *velodrome* pada umumnya yang sangat besar, tetapi perancang ingin menghadirkan kegiatan bersepeda yang merupakan kegiatan *outdoor* menjadi fasilitas didalam ruang atau *indoor*. Selain itu, untuk fasilitas penunjang dari trek *velodrome* itu

sendiri, perancang melengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dinikmati oleh para pecinta sepeda bersama dengan komunitasnya.



Gambar 1. Sumber Metode Perancangan.

Metode Perancangan diatas merupakan metode panutan yang akan perancang gunakan[1]. Berikut adalah bagan metode perancangan yang digunakan oleh perancang, yang mengadaptasi dari sumber metode perancangan yang ada di atas :



Gambar 2. Metode Perancangan.

### A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini memiliki dua poin penting. Poin-poin penting tersebut antara lain :

#### 1) Pencarian Data

Pencarian data perancang lakukan dengan beberapa alternatif agar mendapatkan data yang lengkap dan jitu. Data-data tersebut perancang peroleh dari :

- Studi Pustaka.
- Studi Lapangan.
- Studi Banding.

#### 2) Analisa Data

Analisa data perancang memulai dari mengamati beberapa sudut pandang, antara lain :

- Pelaku.
- Lokasi atau Data Lapangan.
- Keinginan atau ide yang pertama kali tercetus oleh perancang.

### B. Tahap Desain

Perancang memulai dari merancang *layout* atau tatanan ruang yang baik. Setelah selesai melakukan proses *layout*, perancang melanjutkan dengan menggambar perspektif ruang – ruang yang telah di *layout*.

Tahap menggambar perspektif berarti sudah terlihat gaya desain apa yang digunakan, terlihat seperti apa suasana yang nantinya akan muncul, material apa yang digunakan dan lain – lain.

### C. Tahap Pengembangan Desain

Pengembangan desain ini terjadi saat perancang selesai mendesain untuk pertama kalinya, lalu ada evaluasi pertama yang melibatkan antara perancang dan pembimbing yang menangani pada proses tugas akhir perancang. Setelah evaluasi, pembimbing memberikan saran untuk perbaikan dari ide yang muncul pertama kali. Tahap pengembangan bisa terjadi tidak hanya sekali, bisa saja dua kali atau lebih.

### D. Tahap Desain Akhir

Tahap Desain Akhir baru bisa terlaksana apabila tahap pengembangan menemukan titik terang dimana perancang dan pembimbing yang berdiskusi telah sepakat desain mana yang paling baik untuk menjawab permasalahan yang ada. Pada tahap ini perancang mulai menggunakan computer untuk *rendering* tampak perspektif ruangan sehingga terlihat lebih nyata. Selain tahap *rendering* perancang juga membuat *prototype* berupa maket berskala 1:50 untuk presentasi sidang akhir.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Standarisasi Mini-Velodrome

*Velodrome* adalah trek yang biasanya digunakan untuk olahraga balap sepeda yang memiliki bentuk oval dengan sudut kemiringan dan jarak tertentu yang memfasilitasi pengendara sepeda dengan kecepatan yang tinggi ketika bersepeda atau balap sepeda. Arena *Velodrome* ada yang tertutup (*indoor*) dan ada yang terbuka (*outdoor*) [2].

*Mini Velodrome* pertama kali dibangun dan dirancang oleh Mahasiswa Alumni Universitas Iowa State di Amerika pada tahun 2011 tepatnya di bulan Mei. Tetapi pada tahun yang

sama perusahaan Velotrack yang berdiri di London juga merancang dan membuat arena yang sama. Arena ini memiliki perhitungan yang sama dengan *Velodrome* pada umumnya, hanya saja panjang lintasanya lebih pendek, yaitu 25 meter.

### B. Program Ruang Bike Center

Tabel 1. Analisa Kebutuhan Ruang.

PELAKU	AKTIFITAS	RUANG YANG DIBUTUHKAN
DIREKTUR / PEMILIK	- Parkir - Kerja - Cek Anak Buah - Rapat	- Toilet / WC - Kantor (Anak Buah) - Cafe / Kantin - Ruang Rapat
MANAGER BAGIAN	- Parkir - Kerja - Cek Anak Buah - Cek Ruang	- Toilet / WC - Kantor (yang menggunakan) - Cafe / Kantin - Fasilitas yang tersedia - Ruang Rapat
KARYAWAN	- Parkir - Kerja - Rapat	- Kantor (yang menggunakan) - Ruang Rapat (Lesehan / Ruangan) - Gudang - Toilet / WC - Cafe / Kantin
KONSUMEN HOBI BERSEPEDA	- Sewa (Telepon) - Parkir - Persiapan Sepeda - Bersepeda - Setting Sepeda - Cari spare-part	- Pembayaran - Ceder - Latihan Fisik - Toilet - Istirahat - Pulang
KONSUMEN / PENGUNJUNG	- Parkir - Istirahat - Berkumpul - Melihat-lihat - Fitness	- Lobby - Locker Room - Cafe / Kantin - Toilet / WC - Workshop - Toilet / WC - Cafe / Kantin - Klinik - Trek Mini-Velodrome - Toko Sepeda - Indoor Training / Gym - Locker Room - Indoor Training / Gym

### C. Konsep Perancangan

Konsep Perancangan Interior *Bike Center* ini adalah Santai. Santai menjadi konsep perancangan interior ini karena perancang mempertimbangkan dari sisi lokasi bangunan yang dipilih, pengguna, kegiatan bersepeda itu sendiri, dan ide dasar ingin membuat tempat yang bisa digunakan konsumen untuk berkumpul bersama dengan komunitasnya.



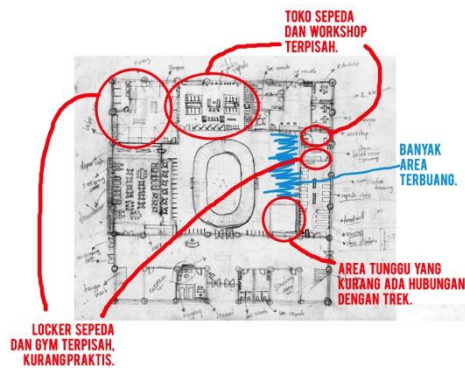
Gambar 3. Skema Konsep Perancangan.

Selain itu konsep juga menjawab permasalahan yang ada seperti kelengkapan fasilitas penunjang yang disediakan yang membuat konsumen yang datang lebih dimanjakan dan dapat berkumpul bersama komunitasnya dengan *enjoy* atau santai. Selain itu, perancang memaksimalkan banyak jendela sebagai pembatas antar ruang yang berfungsi untuk terjadinya interaksi antara ruang yang satu dengan yang lainnya.

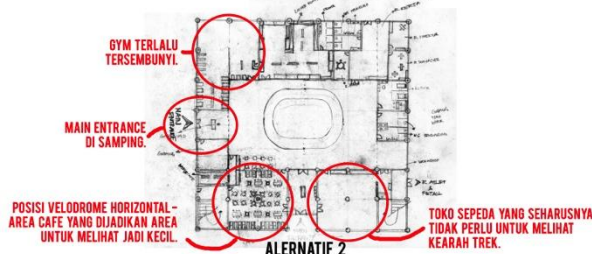
### D. Desain

#### 1) Layout

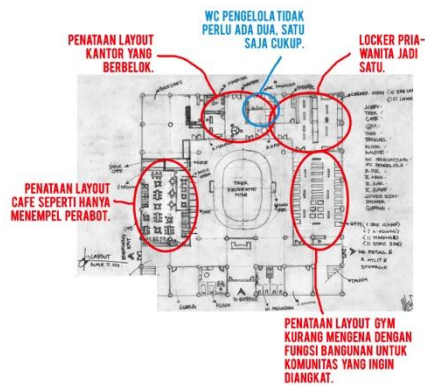
Pola sirkulasi yang digunakan dalam perancangan ini yaitu pola sirkulasi terpusat yang memusat pada arena *mini-velodrome* yang ada tepat di bagian tengah bangunan dan dapat dilihat dari ruangan – ruangan yang ada di sekitarnya.



Gambar 4. Alternatif 1 Layout.



Gambar 5. Alternatif 2 Layout.



Gambar 6. Alternatif 3 Layout.

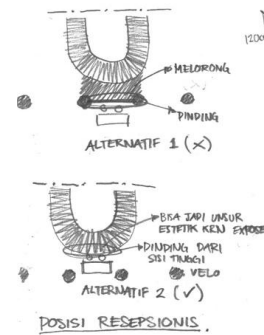


Gambar 7. Desain Akhir Layout.

2) Lobby

*Lobby* dirancang luas karena sepeda membutuhkan sirkulasi yang lebih besar, selain itu memiliki banyak bukaan yang sarannya agar cahaya matahari dapat dimaksimalkan saat siang hari, tetapi ditempatkan dengan hati-hati agar konsumen didalamnya tidak kesilauan[3]. Trek *Mini-Velodrome* yang berada di tengah void juga dapat menjadi *focal point* yang menarik, material kayu yang memiliki kesan natural tetapi juga kuat dan tahan lama bisa dijadikan bahan lintasan

trek[4].Trek memerlukan rumus yang sedikit rumit untuk merancang nya, banyak hal yang harus diperhatikan[5].



Gambar 8. Pengembangan Resepsionis.

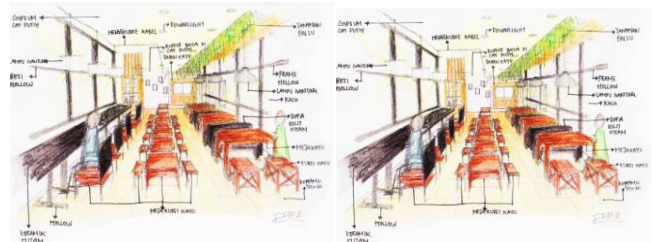


Gambar 9. Desain Akhir Foyer.

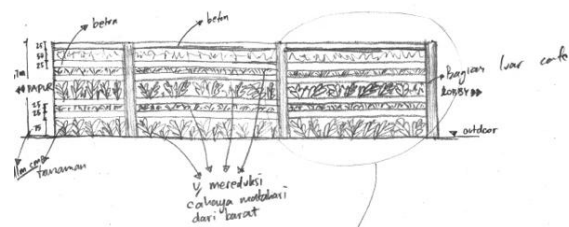
### 3) Café

*Café* yang terletak di bagian barat, karena di bagian barat bangunan terdapat sirkuit motor yang membuat kebisingan, sehingga *café* yang juga menimbulkan kebisingan karena suara dari musik *café* itu sendiri dan tawa para komunitas yang sedang bersantai bisa mengurangi kebisingan dari luar dan tidak terlalu mengganggu yang ada di dalam.

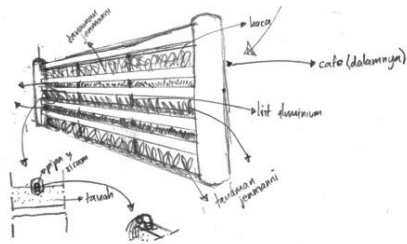
Fungsi *café* di dalam bangunan olahraga ini selain untuk tempat berkumpul juga tempat untuk melepas lelah setelah berolahraga, sehingga konsumen diharapkan pulang dalam kondisi badan yang prima, tidak lelah setelah olahraga[6].



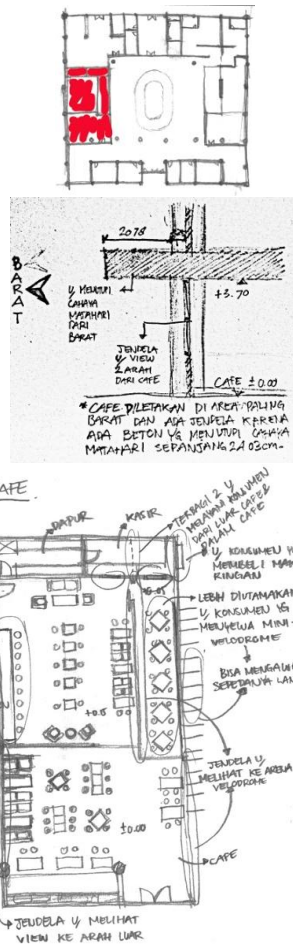
Gambar 10. Alternatif *Café*.







Gambar 11. Dinding Luar Café.



Gambar 12. Pengembangan Café.



Gambar 13. Desain Akhir Café.

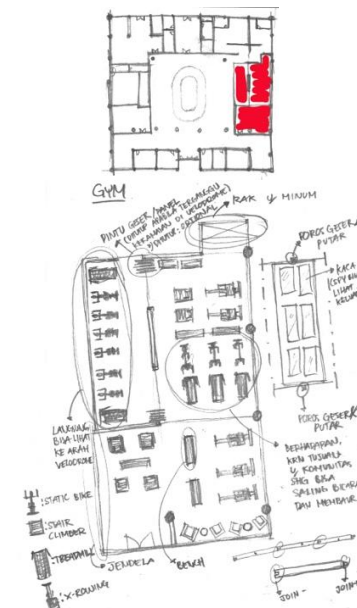
#### 4) Gym

Gym juga dibagi menjadi dua area, area yang dapat melihat langsung ke arah *mini-velodrome* karena letaknya tepat di

samping arena dan tidak ada dinding yang menutupi, lalu ada area bagian dalam. Sedangkan area bagian dalam sendiri di bagi menjadi dua juga, yaitu area yang lebih bersifat komunitas yang letaknya agak kedalam dan area yang lebih individual yang dirancang untuk konsumen yang datang sendiri.



Gambar 14. Alternatif Gym.



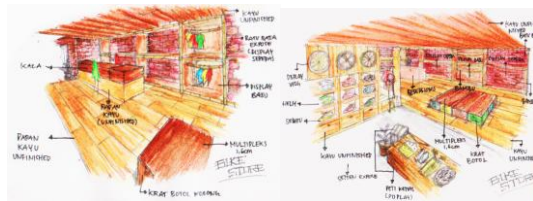
Gambar 15. Pengembangan Gym.



Gambar 16. Desain Akhir Gym.

#### 5) Toko Sepeda

Toko Sepeda yang merupakan area penjualan peralatan sepeda yang tersedia dikarenakan pengendara sepeda di Surabaya yang memiliki sifat ingin terus meng-*upgrade* sepedanya meskipun sepedanya sudah memiliki *spare-parts* yang bagus.



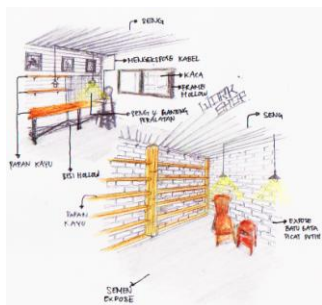
Gambar 17. Alternatif Toko Sepeda.



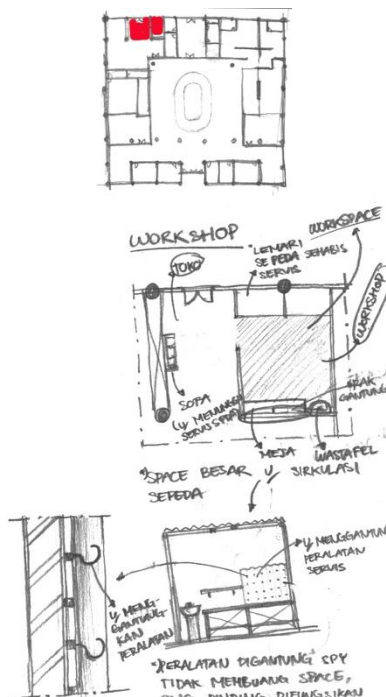
Gambar 18. Desain Akhir Toko Sepeda.

#### 6) Workshop

Workshop atau bengkel juga membutuhkan space kosong yang luas karena memang tidak terlalu membutuhkan perabot yang banyak, karena untuk meletakkan sepeda.



Gambar 19. Alternatif Workshop.



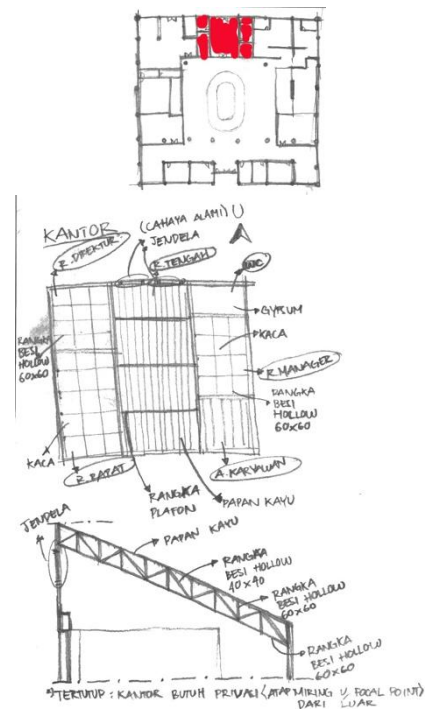
Gambar 20. Pengembangan Workshop.



Gambar 21. Desain Akhir Workshop.

#### 7) Kantor

Kantor menggunakan atap karena merupakan area privat untuk para pengelola, sebisa mungkin suara yang dihasilkan area public yang mengitarinya tidak masuk, sehingga ada ruang di dalam ruang, dan ruangan kantor ini dibuat kedap suara agar lebih tenang suasanaya.



Gambar 22. Pengembangan Kantor.

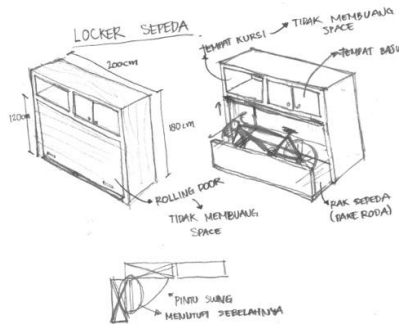


Gambar 23. Desain Akhir Kantor.

#### 8) Locker Room

Locker Room tersedia locker untuk sepeda juga, locker untuk gym dan konsumen yang menyewa mini-velodrome juga

memiliki area sendiri – sendiri, posisi *locker* untuk *gym* lebih didepan, dikarenakan konsumen penyewa *mini-velodrome* diperkirakan merupakan komunitas, sehingga lebih membutuhkan saling tatap muka dan space yang besar untuk sirkulasi sepeda.



Gambar 24. Pengembangan *Locker*.



Gambar 25. Desain Akhir *Locker Room*.

#### 9) Klinik

Klinik menggunakan warna biru untuk membuat atau mensugesti pasien agar merasa lebih baik, karena warna dingin membuat pasien merasa lebih tenang saat berada di dalam ruangan[7].



Gambar 26. Desain Akhir Klinik.

### III. SIMPULAN

Perancangan Interior *Bike Center di Surabaya* ini menghadirkan *Mini-Velodrome* yang memiliki ukuran lebih kecil dari trek *velodrome* pada umumnya dilengkapi dengan beberapa fasilitas ruang yang menunjang perancangan *bike center* ini agar bisa dinikmati para komunitas sepeda yang ada di Surabaya.

Konsep Santai untuk perancangan interior *bike center* di Surabaya perancang aplikasikan dalam tatanan ruang, perabot, dan sirkulasi yang lebih mengutamakan untuk aktifitas yang bersifat komunal agar konsumen lebih *enjoy* saat beraktifitas dengan koomunitasnya.

*Bike Center* ini sangat penting untuk memperhatikan sirkulasi yang besar untuk sepeda dan orang banyak karena konsumen yang diperkirakan datang secara bergerombol.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dukungan-Nya kepada perancang untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai dengan baik dan tepat waktu. Terima Kasih juga perancang haturkan kepada Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra, teman – teman kelompok 5, dosen tim penguji, pihak perpustakaan dan keluarga untuk membantu perancang bentuk hasil rancangan maupun mental kepada perancang.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://www.chabsrok.com/>
- [2] Indarto, Marcel Yonathan. *Jawa Timur International Velodromedan Sport Center di Malang*, Laporan Perencanaan dan Perancangan pada Ujian Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra. 2010.
- [3] John, Geraint dan Hellen Heard. *Handbook of Sports and Recreational Building Design : Volume 4 Sports Data*. London: The Architectural Press, 1981.
- [4] McMorrough, Julia. *Materials, Structures, and Standarts*. USA: Rockport Publishers, 2006.
- [5] Tjien, Ham Kok. *Velodrome Balap Sepeda di Malang*, Laporan Perencanaan dan Perancangan pada Ujian Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra. 1991.
- [6] Jewell, Don. *Public Assembly Facilities : Planning and Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1978.
- [7] F. Pile, John. *Interior Design Third Edition*. New York: Prentic Hall, Inc., & Harry N. Abrams, Inc., 2003.